

Menggenjot Transfer Teknologi Di Masa Pandemi

Tanggal : Senin , 21 Desember 2020

Media : Koran Tempo

Halaman : 7

Wartawan : Larissa Huda

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Shinta Widjaja Kamdani (*Wakil Ketua Apindo*), Handito Joewono (*Ketua Komite Tetap Pengembangan Ekspor Kadin Indonesia*), Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*)

Rubrik : Kabar Pandemi

Topik : Perjanjian Perdagangan

Menggenjot Transfer Teknologi di Masa Pandemi

Indonesia dan Korea Selatan menyepakati Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif.

Larissa Huda

larissahuda@tempo.co.id

JAKARTA — Setelah sempat tertunda sejak 2014, Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea Selatan (IK-CEPA) akhirnya disepakati. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Hubungan Internasional Shinta Widjaja Kamdani berujar perjanjian dagang tersebut bisa menarik investasi sektor jasa dan padat modal dari Korea ke Indonesia.

Menurut Shinta, IK-CEPA bisa mendorong in-

dustri berbasis teknologi di Korea melebarkan rantai pasok dan rantai nilai produksinya ke Indonesia sebagai substitusi atau komplementer terhadap basis produksinya di negara lain. Ia berujar pembukaan akses pasar investasi jasa pada IK-CEPA penting bagi pengembangan teknologi di Tanah Air.

"Ini bisa mendukung percepatan adopsi teknologi industri 4.0 di Indonesia menuju ekonomi digital pasca-pandemi," tutur Shinta kepada *Tempo*, kemarin.

Shinta menuturkan komitmen akses pasar barang yang bakal meningkat sekitar 5,5 persen menjadi



TEMPO/TONY HARTAWAN

Pekerja menyelesaikan pembuatan furnitur kayu jati di kawasan Pondok Bambu, Jakarta, Senin, 8 Oktober 2018.

12.232 pos tarif dibandingkan ini memberikan kesempatan besar bagi eksportir Indonesia untuk mengembalikan kinerja ekspor nasional ke Korea yang melemah sejak 2011. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah peningkatan ekspor pada komoditas unggulan, seperti produk kayu, garmen, bubur kertas, kimia dasar, serta

rumpun laut dan turunannya.

"Momentum positif yang diciptakan IK-CEPA dapat membantu proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah-panjang," tutur Shinta.

Ketua Komite Tetap Pengembangan Ekspor Kadin Indonesia Handito Joewono berujar kerja sama ekonomi Indonesia dengan Negeri

Ginseng dalam kerangka IK-CEPA memiliki cakupan yang luas ketimbang Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP). Menurut Handito, manfaat lebih besar yang diharapkan justru di luar aspek perdagangan, yaitu investasi dari Korea agar Indonesia tak lagi bergantung pada negara tertentu.

"Hal lain yang diincar adalah alih teknologi karena Korea selama ini enggan melakukan transfer teknologi. Terlebih, benih-benih perusahaan rintisan teknologi cukup berkembang di sana," ujar Handito.

Dari sisi perdagangan, Handito mengatakan, industri suku cadang memiliki peluang untuk mendukung industri Korea Selatan. Selain itu, Indonesia berkesempatan memasok bahan baku bagi industri di negara itu, seperti produk makanan olahan. Handito mengharapkan produk pertanian juga bisa masuk untuk mendukung industri pangan Korea.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto berharap IK-CEPA bisa saling mem-

perkuat hubungan ekonomi ditengahsulitnyasituasiekonomi global. Ia menuturkan IK-CEPA yang mencakup perdagangan barang dan jasa, investasi, kerja sama ekonomi, serta pengaturan kelembagaan dapat membantu pemulihan ekonomi kedua negara lebih cepat.

Melalui IK-CEPA, pada perdagangan barang, Korea Selatan akan mengeliminasi hingga 95,54 persen pos tarifnya, sedangkan Indonesia mengeliminasi 92,06 persen pos tarifnya. Dalam perdagangan jasa, Indonesia dan Korea berkomitmen membuka lebih dari 100 subsektor, meningkatkan integrasi beberapa sektor jasa, serta memfasilitasi pergerakan *intra-corporate transferees* (ICTs) atau transfer karyawan antar-perusahaan, *business visitors* (BVs), dan *independent professionals* (IPs).

"Cakupan perjanjian yang cukup luas ini akan mendorong proses modernisasi perekonomian Indonesia, mengingat Korea Selatan unggul di bidang teknologi," ujar Agus. ● LARISSA HUDA

IKLAN